STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (*TAI*) DAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (*CIRC*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TUMIJAJAR KAB. TULANG BAWANG BARAT TP 2020/2021

(Skripsi)

Oleh

ABI ALHARIS
1613034052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021

ABSTRAK

STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (*TAI*) DAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (*CIRC*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TP 2020/2021

Oleh

Abi Alharis
1613034052

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*). Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII dan sampel sebanyak 58 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 29 pada kelas VIII C dan VIII D. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji-*t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS

siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Dengan hasil uji-*t test* diperoleh nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,486 > 2,003 dengan tingkat signifikan 0,009 < 0,05.

Kata kunci : model pembelajaran TAI, model pembelajaran CIRC dan hasil belajar

ABSTRACT

STUDY COMPARATIVE OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) LEARNING METHOD AND COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) USING OF INTEGRATED IPS LEARNING STUDENTS CLASS VIII GRAD'S 2 PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT ACADEMIC YEAR 2020/2021

By

Abi Alharis
1613034052

This research aims to find out of there are differences in students' learning outcomes in IPS subjects in grade VIII of SMP Negeri 2 Tumijajar using cooperative learning models such as Team Assisted Individualization (TAI) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). This study uses pseudo-experimental research with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study is all grade VIII students and a sample of 58 students with 29 classes each in grades VIII C and VIII D. As for data collection techniques using observation, tests, and documentation, while for data analysis techniques using t-tests. The results showed that there were significant differences in the IPS learning outcomes of students whose learning used a COOPERATIVE TAI-type learning model compared to circ-

type cooperative learning models. With t-test results obtained thitung coefficient value > ttabel or 2,486 > 2,003 with a significant rate of 0.009 < 0.05.

Keywords: TAI learning methods, CIRC learning methods and learning outcome

STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (*TAI*) DAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (*CIRC*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TP 2020/2021

Oleh

ABI ALHARIS
1613034052

Skripisi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021

Judul Skripsi	: **Studi Komparatif Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat TP 2020/2021**
Nama Mahasiswa	: Abi Alharis
NPM	: 1613034052
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Dr. Pargito, M.Pd.	**Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.**
NIP 19590414 198603 1 005	NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Dr. Pargito, M.Pd. .....

Sekretaris : Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si. .....

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si. .....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Juni 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abi Alharis
NPM	: 1613034052
ProgramStudi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/KIP
Alamat	: Dayasakti, Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Studi Komparatif Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Dan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat TP 2020/2021"** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2021

Menyatakan,

Abi Alharis

NPM. 1613034052

RIWAYAT HIDUP

Skripsi ini ditulis oleh Abi Alharis. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 4 Maret 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Yuliatiningsih dan Adik bernama Dwiyan Aji Imadudin.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Dayasakti pada Tahun 2009, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun 2012, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar pada Tahun 2015. Pada Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SBMPTN.

MOTTO

"Apapun itu tidak perlu berlebihan"

(Abi Alharis)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Serta almamater tercinta “Universitas Lampung”.

.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul "Studi Komparatif Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat TP 2020/2021' adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Pargito, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd. M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, serta Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen penguji pada skripsi ini. Terimakasih atas kesediaan dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

Abi Alharis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR..... v

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah..... 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Ruang Lingkup Penelitian..... 8

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Kerangka Teori 9
B. Penelitian yang Relevan..... 23
C. Kerangka Pikir 24
D. Hipotesis Penelitian 26

III. MODEL PENELITIAN
A. Model Penelitian 27
B. Populasi dan Sampel..... 28
C. Variabel Penelitian 29
D. Definisi Operasional Variabel (DOV) 29
E. Teknik Pengumpulan Data..... 31
F. Instrumen Penelitian 32
G. Teknik Analisis Data..... 43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Sekolah..... 46
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan Hasil Penelitian 61

V. Simpulan dan Saran
A. Simpulan 76
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Nilai Hasil Belajar UTS Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun 2019	3
2.1	Kriteria Presentasi Hasil Belajar Siswa	13
2.2	Penelitian yang Relevan	23
3.1	Rancangan Penelitian.....	28
3.2	Kisi-Kisi Soal Uji Instrumen Penelitian	33
3.3	Kriteria Interpretasi Koefiien Korelasi	37
3.4	Hasil Uji Validitas Butir Soal	37
3.5	Koefisien Reabilitas.....	39
3.6	Hasil Uji Taraf Kesukaran Butir Soal Tes	40
3.7	Hasil Perhitungan Analisis Daya Beda Butir Soal	41
3.8	Hasil Efektivitas Pengecoh Butir Soal.....	42
4.1	Data Siswa SMPN 2 Tumijajar.....	50
4.2	Data Ruang Kelas	50
4.3	Data Ruang Lainnya	51
4.4	Data Guru.....	51
4.5	Jadwal dan Pokok Bahasan dalam Penelitian	53

4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 55

4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol..... 56

4.8 Hasil Uji Normalitas Data Model *TAI* dan Model *CIRC*..... 57

4.9 Hasil Uji Homogenitas 58

4.10 Hasil Pengujian Hipotesis 1..... 59

4.12 Hasil Pengujian Pengaruh dari Model *TAI* dan Model *CIRC*..... 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir 26

4.1 Peta Lokasi Penelitian 47

4.2 Denah Ruang SMPN 2 Tumijajar 52

4.3 Interaksi Kelas Eksperimen..... 60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di SMP merupakan pembelajaran yang masih terpadu, yaitu gabungan antar bidang kajian. Oleh karena itu jenjang SMP merupakan jenjang pengenalan materi pelajaran yang cukup banyak, khususnya mata pelajaran IPS. Di dalam mata pelajaran IPS materi yang dimuat didalamnya merupakan materi yang cenderung untuk menghafal. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan haruslah menarik agar siswa tertarik mengikuti pelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal

yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perludi perhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

SMP Negeri 2 Tumijajar adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Tumjajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Sekolah ini memiliki fasilitas yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah lengkap. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 2 Tumijajar terakreditasi A, yang tentu sudah memenuhi syarat akreditas yang disandangnya. Kegiatan belajar mengajar disana sudah kondusif karena mengikuti aturan jumlah siswa tiap kelasnya oleh pemerintah.

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tumijajar masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran IPS. Menurut salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut rendahnya hasil belajar siswa tersebut bisa disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Merujuk pada observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tumijajar bahwa keseluhan guru di sekolah tersebut sebagian besar masih menggunakan model ceramah yang diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Penggunaan model pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada Ulangan Tengah Semester.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa UTS Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun 2019

Nilai	Kelas VIII		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
	C	D			
≥ 75	12	13	25	44	Tuntas
< 75	17	16	33	56	Tidak Tuntas
Jumlah	29	29	58	100%	

Sumber: Dokumentasi guru IPS SMP N 2 Tumijajar Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 dari jumlah keseluruhan 58 siswa, hanya sebanyak 25 siswa dengan presentase 44% saja yang memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan 33 siswa dengan presentase 56% hasil belajarnya belum tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75. Banyaknya siswa yang belum tuntas memperoleh hasil belajar bisa disebabkan oleh kurangnya variasi model yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model diskusi dan tanya jawab yang diterapkan selama ini, menyebabkan sebagian siswa yang tidak mempunyai keberanian dalam berdiskusi dan berargumen membuat mereka tidak memahami materi yang telah disampaikan. Namun berbeda halnya dengan siswa yang memiliki keberanian dan kesenangan dalam berdiskusi dan bertanya akan membuat siswa tersebut mudah dalam menerima dan paham akan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Bruner (dalam Kwartolo, 2009) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah menetapkan model pembelajaran yang cocok agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, guru harus memilih model dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa dan kreativitas berpikir serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Ada dua model pembelajaran

kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) dan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*). Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih memanfaatkan kerjasama dalam kelompok untuk membantu siswa belajar memahami materi pembelajaran melalui bacaan/ wacana/kliping dengan cara membaca, menganalisis, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dari guru, menulis atau menyusun laporan hasil kerja kelompok, dan presentasi hasil kerja kelompok (Slavin, 1995). Kedua model pembelajaran ini sangat mungkin sekali dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tumijajar dikarenakan dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut mendukung penelitian ini. Guru tersebut mengeluhkan antusiasme siswa yang kurang aktif sebab guru tersebut masih menggunakan model ceramah. Di tambah lagi ruang kelas yang luas dan tidak berhimpitan antar kelas karena sekolah tersebut memiliki lahan yang luas sehingga membuat kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan beragam model dan tidak menganggu kegiatan belajar mengajar di kelas yang lain.

Fokus utama kegiatan *CIRC* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2010: 203).

Dengan pembelajaran *CIRC*, diharapkan siswa lebih kreatif dalam usaha memahami pelajaran yang disampaikan dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Siswa juga diharapkan akan termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya satu sama lain dalam satu kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe *TAI* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Terjemahan bebas dari *TAI* adalah Bantuan Individual dalam Kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.

Didasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti melakukan eksperimen "Studi Komparatif Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Tahun Pelajaran 2020/2021".

Peneliti memilih menggunakan Model Pembelajaran *TAI* dan *CIRC* untuk memberikan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar dikelas sekaligus menguji kemampuan siswa setelah menggunakan model yang berbeda dengan melakukan uji hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang rendah. Dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang persentase ketuntasan lebih kecil dari yang tidak tuntas
2. Guru masih dominan mengajar menggunakan model Ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) dalam kegiatan mengajar di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tumijajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dititikberatkan pada peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*) sebagai kelas eksperimen dan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) sebagai kelas control.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*)?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk "Menganalisis perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan akivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran serta mengembangkan cara berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.
2. Bagi guru IPS dapat digunakan sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran berupa hasil belajar yang baik.

3. Bagi peneliti lain akan memberikan gambaran akan lebih dan kurangnya penggunaan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) dan *Team Assisted Individualization* (*TAI*) terhadap kemampuan hasil belajar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Objek

   Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*), *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dan hasil belajar IPS siswa.

2. Ruang Lingkup Subjek

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan VIII D di SMP Negeri 2 Tumijajar

3. Ruang Lingkup Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi. Belajar merupakan proses disposisi atau kearah organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Gagne dan Berliner dalam Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni 2011: 82).

Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Inti sari teori konstruktivisme adalah membawa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks kedalam dirinya sendri. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam pemebelajaran (Anin 2011: 137). Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik bukan artificial. Selain menekankan pada belajar operatif dan autentik, konstuktivisme juga memberikan

kerangka pemikiran belajar sebagai proses social atau belajar kolaboratif dan koopeatif. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antar individu dan individu, antar individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok (Suprijono 2011: 39).

2. Pembelajaran

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 20 tentang ketentuan umum pada UU Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran secara sederhana dapat dikatakan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam PERMENDIKBUD No. 65 tahun 2013 Bab I tentang Pendahuluan pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa:

> Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Thobroni (2015:35) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Isjoni (2009:14) berpendapat bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk

membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya banyak faktor yang memengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang memengaruhi belajar dibedakan mejadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yag ada dalam diri inidividu yang sedang belajar (jasmaniah, psikologis), sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu (keluarga, sekolah, dan masyarakat), Slameto (2003:54).

Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:25) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

3. Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. (Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.)

Secara umumnya, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis

yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau sekedar prosedur pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau model.

2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan model dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

Berdasarkan pengertian terkait hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar sendiri terdiri dari tiga kategori yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada masing-masing aspek tersebut memiliki beberapa tingkatan yang tersusun secara hirerki. Hasil belajar siswa dengan tingkat yang memuaskan dapat dicapai apabila siswa telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru secara maksimal, sedangkan hasil belajar pada tingkat rendah diakibatkan kurangnya semangat dalam belajar siswa. Kemudian untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari pedoman Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Presentase Hasil Belajar Siswa

Presentase skor (%)	**Kriteria**
76-100	Tinggi
56-76	Sedang
0-56	Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2013:28)

5. Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis (Slavin, 2005:202).

Kelebihan dari model pembelajaran *CIRC* (Suprijono, 2009:131) adalah dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas. Sedangkan menurut Slavin (2005) kelebihan model pembelajaran *CIRC* yaitu: (1) Pembelajaran dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak. (3) Seluruh kegiatan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama. (4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak. (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis atau bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak. (6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar dinamis, optimal dan tepat guna. (7) Menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan peduli terhadap gagasan orang lain. (8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Berdasarkan pendapat ahli diatas, model pembelajaran *CIRC* adalah model yang lebih menekankan siswa untuk membaca dan menulis. Proses pembelajaran model pembelajaran *CIRC* mengambil topik sesuai dengan masalah yang ada dilingkungan siswa dan sesuai dengan usia perkembangan siswa. Model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan, Karena model pembelajaran *CIRC* menuntut siswa untuk teliti dalam menganalisis sumber bacaan yang disediakan.

Fokus utama kegiatan *CIRC* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2010: 203).

Berikut ini beberapa pengertian model pembelajaran *CIRC* dari beberapa sumber:

1) Menurut Slavin (2005:200), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.
2) Menurut Uno dan Muhamad (2011:115), *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari

kegiatan membaca yang telah dilakukan.

a. **Tujuan Model Pembelajaran *CIRC***

Belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan belajar mandiri tanpa harus selalu mengandalkan peran guru, karena mereka telah dibagi dalam kelompok - kelompok yang memiliki kemampuan yang sama (siswa dipilih berdasarkan nilai). Dalam pembelajaran model ini guru hanya bertugas untuk memberikan bantuan pada kelompok bila kelompok tersebut belum dapat menyelesaikan tugasnya.

b. **Fase dalam Model Pembelajaran *CIRC***

Menurut Sutarno (Hartati dan Suyitno, 2015:62), terdapat beberapa fase dalam model pembelajaran *CIRC*, yaitu sebagai berikut:

a) *Fase pertama*, yaitu orientasi dimana pada tahap ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memamparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada peserta didik.
b) *Fase kedua,* yaitu organisasi guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dengan latar belakang yang berbeda dalam bidang akademik. Kemudian guru membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Serta guru juga menjelaskan bagaimana mekanisme dalam berdiskusi dan menjelaskan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c) *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama kegiatan eksplorasi. Pengenalan ini dilakukan oleh guru, buku paket, internet, maupun media lainnya.

d) *Fase keempat,* yaitu fase publikasi pada kegiatan ini peserta didik mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan, terkait materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

e) *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *CIRC*

Menurut Steven dan Slavin, langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran *CIRC* adalah sebagai berikut (Huda, 2013:222):

a) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.

b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.

d) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.

e) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).

f) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

6. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*)

TAI (Team Assisted Individualization) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Pembelajaran kooperatif tipe *TAI (team assisted individualization)* ini menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju (Slavin, 2009:189).

Model kooperatif tipe *TAI (team assisted individualization)* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang lemah atau kurang pandai dalam suatu kelompok. Menurut Slavin (2009:195-200) model pembelajaran tipe *TAI* ini memiliki delapan komponen atau unsur-unsur program, yaitu sebagai berikut:

1) *Teams* (Anggota), yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
2) *Placement Test* (Tes Penempatan), yaitu pemberian *pre-test* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu.

3) *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4) *Team Study* (Belajar Kelompok), yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
5) *Team Scores and Team Recognition* (Skor Tim dan Rekognisi Tim), yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6) *Teaching Group* (Kelompok Pengajaran), yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7) *Fact Test* (Tes Fakta), yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8) *Whole-Class Unit* (Unit Seluruh Kelas), yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (team assisted individualization)* memiliki ciri khas. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif Tipe *TAI (team assisted individualizaion)* yaitu:

1) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan

dan dibahas oleh anggota kelompok.

3) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
4) Menitikberatkan pada keaktifan siswa.
5) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.

a. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (Team Assisted Individualization)***

Tidak ada model pembelajaran yang sempurna terutama model pembelajaran kooperatif, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (team assisted indovidualization)* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (team assisted indovidualization)* yaitu:

1) Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
2) Model pembelajaran tipe *TAI* dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengurangi anggapan banyak peserta didik bahwa akuntansi itu sulit.
3) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
4) Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
5) Pada model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.

6) Program ini dapat membantu siswa yang lemah atau yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
7) Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.
8) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Disamping kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (team assisted individualization)* juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, antara lain:

1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
2) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
3) Tidak ada persaingan antar kelompok
4) Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*team assisted individualization).*
5) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.
6) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.

b. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI***

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *TAI* (*team assisted individualization*) ini adalah sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan materi bahan ajar untuk dipelajari siswa secara individual di rumah.
2) Guru memberikan *pre-test* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. *Pre-test* ini digunakan untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan sehingga guru dapat mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen *Placement Test*).
3) Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group*).
4) Guru membentuk beberapa kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (Mengadopsi komponen *Teams*).
5) Setiap kelompok mengerjakan tugas berupa LKS yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen *Team Study*).
6) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan

mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative*).

7) Guru memberikan *post-test* sesuai dengan kompetensi yang diajarkan untuk dikerjakan siswa secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Test*).
8) Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. (Mengadopsi komponen *Team Scores and Team Rekognition*).

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu maka penulis akan menuliskan beberapa penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah.

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Rifatuliha Afiana (2015)	Perbedaan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (*STAD*) dan tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) pada mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X TKJ SMK N 1 Pleret	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *STAD* dan *TAI*. Hal ini menunjukkan secara teoritis hasil penelitian 73 ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memilih model pembelajaran pada mata pelajaran Elektronika Dasar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta karakteristik siswa. Ditinjau dari hasil nilai rata-rata siswa pada materi Gerbang logika dan konversi bilangan, ternyata siswa yang menerapkan model *STAD* menghasilkan nilai rata-rata yang

			lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model *TAI*. Dengan kata lain bahwa model *STAD* lebih bagus dari pada model *TAI* pada mata pelajaran Elektronika Dasar.
2	Najmawati (2017)	Perbandingan Model Pembelajaran *CIRC* dan SQ3R Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 TOMBOLO'PAO	Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* pada materi sistem pernapasan yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 77,5 dan standar deviasi 8,64, yang berarti berada pada kategori tinggi. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tombolo'pao yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada materi sistem pernapasan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 76,8 dan standar deviasi 7,92, yang berarti berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar peserta didik yang di ajar menggunakan model pembelajaran *CIRC* sama dengan model pembelajaran SQ3R.
3	Tri Lusi Hartati (2015)	Studi Komparatif Model pembelajaran *TAI* dan model *CIRC* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMPN 8 Semarang Pada materi kubus dan balok	Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan tentang studi komparati model pembelajaran *TAI* dan model *CIRC* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP N 8 Semarang pada materi kubus dan balok. Simpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 8 Semarang padamateri kubus dan balok dengan model *TAI* mencapai ketuntasan belajar. (2) Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 8 Semarang padamateri kubus dan balok dengan model *CIRC* mencapai ketuntasan belajar. (3) Kemampuan komunikasi

			matematis siswa SMP Negeri 8 Semarang padamateri kubus dan balok dengan model *TAI* lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa dengan model *CIRC*.

C. Kerangka Pikir

Peningkatan kompetensi siswa dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariatif. Penggunaan model pembelajaran konvensional dan diskusi tidak berpola membuat siswa menjadi kurang partisipatif karena pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran akan berakibat kepada perolehan hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu diperlukan model – model pembelajarn yang bervariatif, pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) dan *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam upaya membandingkan kedua model tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (*CIRC*) dan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI).* Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas VII yang terdiri dari hasil belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut

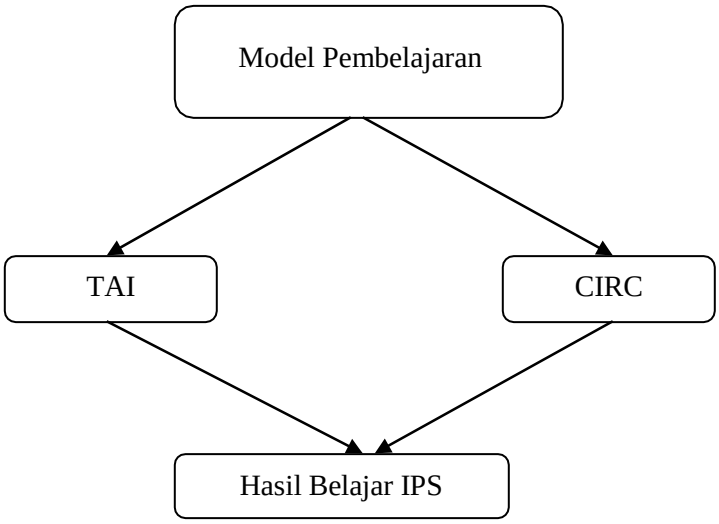

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC.*

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental* yang merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan.

Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pre test-post test control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:79).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dan pada kelas kontrol menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

Tabel 3.1 Rancangan penelitian

Kelompok	***Pretest***	**Perlakuan**	***Posttest***
E_1	O_1	X_1	O_1
E_2	O_2	X_2	O_2

Sumber: (Sugiyono dalam buku metode penelitian: 2013)

Keterangan:
E_1 : Kelas eksperimen
E_2 : Kelas kontrol
O_1: *Pretest* kelas eksperimen
O_2: *Pretest* kelas kontrol
X_1: Perlakuan dengan model *TAI*
X_2: Perlakuan dengan model *CIRC*
O_1: *Posttest* kelas eksperimen
O_2: *Posttest* kelas konrol

Berdasarkan pada Tabel 3.1 penggunaan dua model pembelajaran yang berbeda tersebut, diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan siswa benar-benar tanggap dan aktif dalam memahami materi yang akan disampaikan bukan hanya terpacu pada nilai kognitif saja.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 2 kelas berjumlah 58 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositio (CIRC)* dan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*). Penelitian pada dua kelas ini dilakukan pada kelas yang

siswanya memiliki kemampuan awal siswa relatif sama. Berdasarkan hal tersebut, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan di dua kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar yang terdiri dari 58 siswa, akan diambil 2 kelas sebagai sampel, kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan *Team Assisted Individualization* (*TAI*) sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Menurut Nazir (2003:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Model Pembelajaran koperatif tipe *CIRC*

Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran

membaca dan menulis. Model pembelajaran ini lebih pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran. Indikatornya adalah :

a) Membaca
b) Menulis ide pokok
c) Menganalisa topik dan membuat kesimpulan
d) Mendiskusikan dengan kelompok

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*atau *Team Accelerated Instruction*) yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Indikatornya adalah :

a) Berfikir
b) Komunikasi
c) Menyampaikan pendapat dalam kelompok
d) Mens*hare* hasil diskusi

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan

psikomotorik. hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Ada 3 penilaian dalam hasil belajar yaitu sikap (spritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil aspek pengetahuan untuk melihat hasil belajar merujuk dari rumusan masalah. Indikatornya adalah :

a) Hasil tes formatif mata pelajaran IPS

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:201) Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi pada saat pengamatan. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini dengan cara pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan, data tersebut berupa absensi siswa, dan rekapitulasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa.

3. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa yang menjadi sampel penelitian dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203) "instrumen penelitian adalah alat atau fasIlitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Instrumen penelitian ini untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar matematika siswa. Prosedur pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang biasa digunakan biasanya berbentuk soal dan praktik.

Purwanto (2008: 33) mengartikan tes hasil belajar ialah tes yangdipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal uji instrumen penelitian

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
	3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	Letak Geografis negara-negara ASEAN	Siswa dapat menyebutkan jumlah negara yang bergabung dalam ASEAN (C1)	Pilihan Ganda	1
			Siswa dapat menyebutkan letak negara-negara ASEAN (C1)	Pilihan Ganda	2
			Siswa dapat membedakan bentuk geografis negara-negara ASEAN (C2)		
			Disajikan peta sebagian negara-negara ASEAN, siswa dapat menentukan letak setiap negara anggota ASEAN (C3)	Pilihan Ganda	3
		Letak Astronomis Asia Tenggara	Disajikan tabel letak astronomis beberapa negara ASEAN, siswa dapat menilai iklim matahari satu negara	Pilihan Ganda	4
		Karakteristik Negara-negara ASEAN.	Siswa dapat menjelaskan pengaruh perbedaan iklim negara-negara ASEAN terhadap budaya dan interaksi manusia	Pilihan Ganda	5
			Siswa dapat mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara ASEAN.	Pilihan Ganda	6
			Siswa dapat menganalisis persamaan dan perbedaan antar negara anggota ASEAN.	Pilihan Ganda	7
			Siswa dapat mengidentifikasi peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN.	Pilihan Ganda	8
			Siswa dapat menjelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN.	Pilihan Ganda	9
		• Interaksi antar negara-negara ASEAN	Siswa dapat mendeskripsikan pengertian kerja sama	Pilihan Ganda	10
		a. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antarnegara negara ASEAN.	Siswa dapat menyimpulkan sebab terjadinya kerja sama	Pilihan Ganda	11
			Siswa dapat mendeskripsikan faktor yang memengaruhi kerja sama antarnegara-negara ASEAN	Pilihan Ganda	12
		b. Bentuk-bentuk Kerja sama dan Perkembangan nya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan).	Siswa dapat mencontohkan bentuk kerja sama Indonesia dengan negara-negara ASEAN lainnya di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan	Pilihan Ganda	13
		c. Pengaruh Kerja sama terhadap	Siswa dapat menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi	Pilihan Ganda	14

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
		Kehidupan di Negara-negara ASEAN. d. Upaya-upaya Meningkatkan Kerja sama Antarnegara-negara ASEAN.	antarruang terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN Siswa dapat menjelaskan upaya peningkatan kerja sama di antara negara-negara ASEAN.	Pilihan Ganda	15
		• Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara negara ASEAN. a. Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang akibat Faktor Alam.	Siswa dapat membedakan bentuk-bentuk iklim di kawasan Asia Tenggara	Pilihan Ganda	12
			Siswa dapat menjelaskan faktor yang memengaruhi perubahan iklim	Pilihan Ganda	13
			Siswa dapat menjelaskan dampak perubahan iklim	Pilihan Ganda	14
			Siswa dapat memberi contoh bencana alam klimatik	Pilihan Ganda	15
			Siswa dapat mencontohkan kerja sama dalam upaya menanggulangi bencana klimatik yang pernah terjadi di kawasan negara-negara ASEAN	Pilihan Ganda	16
			Siswa dapat mengidentifikasi letak tumbukan lempeng dan letak deretan gunung berapi	Pilihan Ganda	17
			Siswa dapat menjelaskan dampak yang timbul dari adanya tumbukan lempeng	Pilihan Ganda	18
			Siswa dapat mengidentifikasi nama-nama gunung berapi yang tersebar di kawasan negara-negara ASEAN	Pilihan Ganda	19
			Siswa dapat Mengidentifikasi bentuk interaksi yang terjadi akibat hal-hal yang bersifat geologis atau berhubungan dengan tumbukan lempeng	Pilihan Ganda	20
			Siswa dapat Mengidentifikasi persebaran barang tambang di negara-negara ASEAN	Pilihan Ganda	21
			Siswa dapat Menjelaskan kegunaan barang tambang yang terdapat di negara-negara ASEAN	Pilihan Ganda	22
			Siswa dapat Menentukan langkah-langkah menanggulangi ataupun mencegah kerusakan sumber daya hutan dan laut	Pilihan Ganda	34
			Siswa dapat Menganalisis pengaruh ketersediaan sumber daya alam terhadap bentuk interaksi antarruang	Pilihan Ganda	35
			Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis sarana dan prasarana sistem	Pilihan Ganda	36

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
			informasi dan komunikasi		
			Siswa dapat membedakan kegunaan berbagai jenis sarana dan prasarana sistem informasi dan komunikasi	Pilihan Ganda	37
			Siswa dapat mengidentifikasi kekurangan dari perkembangan teknologi komunikasi di media sosial	Pilihan Ganda	38
					32
			Siswa dapat menganalisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang	Pilihan Ganda	
		b. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang.			33
					34
					35
			Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) di negara-negara ASEAN	Pilihan Ganda	
			Siswa dapat membedakan antara kegiatan ekspor dan impor	Pilihan Ganda	36
		c. Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang.	Siswa dapat mengidentifikasi bentuk interaksi keruangan dalam bidang ekonomi yang terjadi di wilayah ASEAN	Pilihan Ganda	37
			Siswa dapat menganalisis dampak negatif dari kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah ASEAN	Pilihan Ganda	38
			Siswa dapat menjelaskan pengertian konversi lahan	Pilihan Ganda	39
		d. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang	Siswa dapat menganalisis alasan terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri	Pilihan Ganda	39
			Siswa dapat menganalisis pengaruh konversi lahan pertanian menjadi lahan industri	Pilihan Ganda	40

2. Uji Prasyarat Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, efektivitas pengecoh.

a. Validitas

Sebelum instrumen tes digunakan, soal tes di uji terlebih dahulu kevalidannya. Sudijono (2013) mengartikan validitas dari suatu item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Agar instrumen memiliki validitas isi maka kita dapat menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen itu dikembangkan. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes sesuai dengan materi yang ingin kita ukur.

Untuk mengukur validitas instrumen, dapat digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum \mathrm{KF} - (\sum \mathrm{K})\,(\sum \mathrm{F})}{\sqrt{*N \sum \mathrm{K}^2 - (\sum \mathrm{K}^2)+ *N \sum \mathrm{F}^2 - (\sum \mathrm{F}^2)+}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien Kolerasi
X : Skor item butir soal
Y : Jumlah skor total tiap soal
N : Jumlah responden

Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi kolerasi r_{xy} yaitu pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:170)

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010 diperolehlah hasil uji coba instrumen kepada peserta didik yang berada diluar sampel. Kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis keabsahannya dan diperolah pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Instrumen	Kategori		Total Soal
	Valid	Tidak Valid	
Hasil Belajar	30	10	40

Sumber: Hasil Perhitungan Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan tersaji pada Tabel 3.4 tersebut dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur yang digunakan dapat dikatakan valid, sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$

r_{tabel} maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun nilai r_{tabel} = 0,497 sedangkan untuk r_{hitung} dapat dilihat pada lampiran uji validitas. Hasil perhitungan diperolehlah 30 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga soal yang digunakan pada saat penelitian yaitu sebanyak 30 butir soal, soal tersebut digunakan dengan pertimbangan bahwa telah mampu mewakili instrumen tes dengan waktu yang pas pengerjaannya sesuai dengan waktu KBM yang berlaku saat ini untuk mengetahui kemampuan siswa.

b. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Sudijono (2013: 96) mengartikan reliabilitas sebagai keajegan dari hasil pengukuran yang berulangulang terhadap seorang subjek atau sekelompok subjek yang sama, dengan catatan bahwa subjek-subjek yang diukur itu tidak mengalami perubahan-perubahan.

Untuk menghitung reliabilitas maka digunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} / \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes
p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

(q= 1-p)
Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
n = banyaknya/jumlah item
S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2012: 115)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperolah koefisien reliabilitasnya yang kemudiandigunakan untuk melihat tingkat reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8-1	Sangat Kuat
2	0,6-0,79	Kuat
3	0,4-0,59	Sedang
4	0,2-0,39	Rendah
5	0-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2006: 276)

Setelah dilakukan perhitungan indeks reabilitas instrumen tes yang berjumlah 40 soal pilihan ganda dengan berbantuan *Microsoft Excel* 2010 maka diperoleh indeks reabilitas sebesar. Koefisien r_{tabel} adalah 0,931 dengan kategori tingkat reabilitas butir soal sangat kuat, sehingga tes tersebut dinyatakan reabel dan layak digunakan untuk mengambil data.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Adapun rumus yang

digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes

Kriteria yang digunakan dalam uji tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut :

Soal dengan P 1,00 – 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 – 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 – 1,00 adalah soal mudah.

Adapun hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.6 :

Tabel 3.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes

Instrumen	**Kategori**			**Total Soal**
	Sukar	**Sedang**	**Mudah**	
Hasil Belajar	-	25	15	40

Sumber: Hasil Perhitungan Statistik

Berdasarkan Tabel 3.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda terdapat 25 dengan kategori sedang 15 dengan kategori mudah. Sedangkan untuk kategori soal sukar 0. Hasil perhitungan dari taraf kesukaran dapat dilihat pada lampiran.

d. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya beda soal adalah indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{J_A} - \frac{BB}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = daya pembeda soal
J_A = jumlah peserta didik kelompok atas
J_B = jumlah peserta didil kelompok bawah
B_A = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok atas
B_B = jumlah siswa kelompok bawahyang menjawab soal itu dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok bawah
PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal

Berikut ini hasil perhitungan analisis daya beda dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010 yang disajikan pada Tabel 3.7:

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Analisis Daya Beda Butir Soal

Instrumen	**Kategori**			**Total Soal**
	Baik	**Sedang**	**Kurang**	
Hasil Belajar	1	22	17	40

Sumber: Hasil Perhitungan Statistik

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil perhitungan daya beda di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat soal dengan kategori baik 1, 22 dengan kategori cukup, dan 17 dengan kategori kurang. Hasil perhitungan dari pengujian daya beda butir soal dapat dilihat pada lampiran.

e. Efektivitas Pengecoh

Untuk tes obyektif yang berbentuk *multiple choice* item untuk setiap butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban atau yang sering disebut option atau alternatif.

Option atau alternatif itu jumlah berkisar antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item, salah satunya adalah merupakan jawabannya dan sisinya adalah jawaban salah. Jawaban-jawaban salah itulah yang sering dikenal dengan istilah distraktor (pengecoh). Efektivitas pengecoh dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IP} = \frac{P}{(n-B)/(N-1)\times 100\%}$$

Keterangan :

IP = Indeks pengecoh
P = Jumlah peserta yang memilih pengecoh
N = Jumlah peserta didik yang ikut tes
B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
n = Jumlah alternatif jawaban
1 = Bilangan tetap

Sumber: Zainal Arifin (2017: 279)

Adapun hasil efektivitas pengecoh butir soal hasil belajar dapat di lihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Efektivitas Pengecoh Butir Soal

Instrumen	**Kategori**		**Total Soal**
	Baik	**Tidak Baik**	
Hasil Belajar	40	-	40

Sumber: Hasil Perhitungan Statistik

Pada Tabel 3.8 hasil pengujian efektivitas pengecoh item soal tes maka diperoleh kesimpulan bahwa 40 soal tersebut berkategori Baik. Hasil perhitungan dari pengujian efektivitas pengecoh item soal dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian.Statistik inferensial yaitu teknik statistik dimana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel.

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) pengertian dari uji normalitas adalah:

> Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar IPS untuk masing-masing kelas eksperimenn dari populasi berdistribusi normal. Pengujian tersebut digunakan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan: X^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung
Oi = Frekuensi hasil pengamatan
Ei = Frekuensi harapan X^2_{hitung}
K = Banyaknya kelas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai untuk kesamaan varians yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai p = 0,281 , sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai p = 0, 897 hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memperoleh hasil p > α (0,281 > 0,05) yang berarti data skor hasil belajar kedua kelas adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian

Uji t

Pengujian pada hipotesis diatas menggunakan t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{Sg\sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}} \quad \text{dan} \quad Sg = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata hitung pada kelompok kontrol
X_2 = Rata-rata hitung pada kelompok eksperimen
S_1 = Standar deviasi pada kelompok kontrol
S_2 = Standar deviasi pada kelompok eksperimen

S = Standar deviasi total
n_1 = Jumlah sampel kelompok kontrol
n_2 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Dengan hasil uji-*t test* diperoleh nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,486 > 2,003 dengan tingkat signifikan 0,009 < 0,05. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 23,62; sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,62. Dengan nilai rata-rata dari model pembelajaran kkooperatif tipe *TAI* sebesar 76,55 sedangkan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* memiliki rata-rata nilai sebesar 73,79.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran perlunya saran agar dalam pembelajaran IPS pada tingkat SMP dapat menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang sebagai berikut: Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* sangat cocok apabila digunakan pada

pembelajaran IPS pada jejang SMP dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dikarenakan model pembelajaran *TAI* ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang didukung dengan kecepatan peserta didik dalam memahami materi. Sehingga Model pembelajaran *TAI* cukup baik apabila digunakan dalam pembelajaran IPS tetapi bukan berarti model pembelajaran *CIRC* tidak baik apabila digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja pada model pembelajaran *CIRC* perlu dibiasakan dalam pengaplikasiannya di kelas sehingga siswa dapat lebih mudah dan cepat dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2017. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anin. 2011. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bumi Alfabeta, Bandung.

Badruzaman. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Tindakan pada Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal).* Master Thesis, IAIN Walisongo. Tahun 2014.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kwartolo, Yuli. 2009. *Sembilan Peristiwa Belajar Gagne, Sebuah Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Tabloid Penabur No. 25 Tahun VII, Edisi Maret-April.

Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.

Yogyakarta: Andi Offset.

Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sekretaris Negara. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara, Bandung.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sonhaji, Ali. 2012. *Pendidikan, Manusia, dan Edukasi*. Malang: UM Press.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media.

Slavin, Robert (1995). *Cooperative Learning*. Massachusets: Allyn and Bacon.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung.

_____. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* CV Alfabeta. Bandung.

Suryabrata Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

T.L. Hartati & H. Suyitno. 2015. Studi Komparatif Model Pembelajaran *TAI* dan *CIRC* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unnes*. ISSN 2252-6927, No. 4 (1) 2015.

Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.